

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Daya saing setiap industri perusahaan semakin meningkat karena banyaknya industri yang semakin berkembang dari waktu ke waktu. Peningkatan ini memicu manajemen untuk terus bisa menghasilkan kinerja lebih baik dari yang lainnya. Disamping itu, manajemen juga ingin mendapatkan keuntungan dan mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan.

Saat ini industri perbankan memegang peranan yang penting dalam pertumbuhan ekonomi karena hampir seluruh kegiatan perekonomian membutuhkan jasa bank. Pemahaman mengenai bank menurut UU Nomor 10 tahun 1998 pasal 1 ayat 2 yaitu:

“Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”

Badan usaha seperti bank memiliki beberapa produk layanan jasa untuk memperlancar kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana. Contohnya seperti simpanan deposito, simpanan giro, pemberian kredit, transfer, kliring, dan banyak lainnya.

Di dalam bukunya, Supramono (2014) mengatakan bahwa bank memiliki kewajiban untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank juga berperan sebagai penyalur dana bagi masyarakat dalam bentuk fasilitas kredit untuk meningkatkan perekonomian yang lebih baik bagi dunia usaha.

Peningkatan usaha masyarakat akan menunjukkan adanya peningkatan kemakmuran masyarakat itu sendiri. Maka dengan adanya peningkatan tersebut, perkembangan ekonomi nasional juga akan bergerak maju.

Semakin tinggi kebutuhan masyarakat akan pendanaan untuk usaha dan untuk memenuhi kebutuhannya menjadikan pendanaan kredit yang ditawarkan oleh bank juga semakin penting.

Banyaknya bank yang beroperasi di Indonesia baik yang beroperasi secara lokal maupun internasional menyebabkan industri perbankan di Indonesia memasuki persaingan yang kompetitif. Ikatan Bankir Indonesia (2018) mengungkapkan bahwa dalam kompetisi perbankan yang semakin ketat ini, bank tidak hanya berkompetisi dengan sesama bisnis perbankan saja tetapi juga bersaing dengan institusi keuangan nonbank lainnya. Persaingan dalam penawaran produk jasa kepada masyarakat biasanya dilakukan dengan menunjukkan pelayanan yang baik dan juga memberikan pilihan produk-produk jasa yang variatif menyesuaikan kebutuhan masyarakat itu sendiri.

Ikatan Bankir Indonesia (2018), mengatakan data dari Bank Indonesia menunjukkan bahwa kegiatan perkreditan merupakan salah satu sumber pendanaan dan laba yang besar bagi bank, terutama untuk bank komersial yang berorientasi pada profit.

Bank BRI memiliki banyak produk dan jasa yang variatif contohnya seperti tabungan simpedes untuk masyarakat di pedesaan, tabungan haji, kredit kupedes yaitu kredit usaha dan kredit konsumtif untuk badan usaha

mikro maupun perorangan, kredit BRIGuna untuk pegawai instansi dengan adanya fasilitas kredit tanpa agunan dan masih banyak lainnya. Dalam laporan keuangan Triwulan III 2018 Bank BRI menyatakan bahwa perseroan bank mampu meraup laba bersih sebesar Rp 23,5 triliun dan tumbuh 14,6 persen *year on year* dibandingkan dengan laba pada periode yang sama tahun lalu sebesar Rp 20,5 triliun. Peningkatan ini didukung oleh penyaluran kredit yang tumbuh diatas rata-rata industri perbankan di Indonesia.

Kredit BRIGuna dari Bank BRI merupakan kredit bagi pegawai yang memiliki fasilitas kredit tanpa agunan dan menjadi salah satu produk andalan Bank. Seiringan dengan meningkatnya penyaluran kredit termasuk kredit BRIGuna dengan fasilitas kredit tanpa agunan, manajemen resiko kredit Bank BRI juga harus ditingkatkan untuk meminimalisir resiko yang mungkin terjadi.

Resiko akan selalu muncul seiringan dengan penerimaan profit, pengumpulan dana, dan penempatan dana dalam perkreditan. Resiko ini dapat muncul dari dua faktor yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal pada sistem dan pihak terkait dalam suatu perusahaan seperti proses, sarana, ataupun pekerjanya. Sedangkan faktor eksternal umumnya terjadi tanpa diduga dan tidak dapat dihindari seperti perubahan perekonomian, teknologi, politik, dan sosial.

Dalam setiap tahapan pemberian kredit, yang menjadi komponen penting ialah setiap bank harus memiliki prosedur pemberian kredit yang

efektif untuk mengurangi resiko-resiko yang mungkin muncul. Tetapi jika hanya ada prosedur yang baik saja tanpa dilakukan dengan benar maka itu tidak akan cukup untuk mencapai efektifitas yang diinginkan oleh setiap bank. Dan dari penjelasan tersebut peranan pengendalian internal dibutuhkan agar prosedur yang baik dapat terlaksana.

Menurut Mulyadi di dalam jurnal Tamodia (2013) mengatakan bahwa pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Teori yang di sebutkan oleh Mulyadi diatas mendukung bahwa *internal control* perlu dibentuk oleh semua ukuran perusahaan, baik perusahaan yang besar maupun perusahaan kecil di dalam semua kegiatan operasinya. Hal ini dapat membantu perusahaan agar lebih mudah untuk mengatur, mengawasi, dan mengarahkan seluruh aktivitas yang ada di dalam perusahaan berjalan dengan baik dan terhindar dari berbagai resiko maupun penyalahgunaan.

Penerapan pengendalian internal yang benar dan tepat pada bank diharapkan dapat meminimalkan risiko dan mengurangi kecurangan yang mungkin terjadi di dalam setiap proses dan aktivitas dalam bank khususnya dalam aktivitas perkreditan. Hal ini akan membantu bank untuk menegaskan deskripsi pekerjaan setiap karyawan dan mengukur efektivitas pekerjaan perusahaan.

Berdasarkan semua informasi yang sudah diuraikan diatas, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian studi kasus dengan mengambil judul

**“Evaluasi Pengendalian Internal atas Prosedur Pemberian Kredit BRIGuna pada PT Bank BRI (Persero) Tbk Kantor Cabang Veteran.”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Pengendalian internal merupakan hal yang penting bagi setiap organisasi maupun bagi perusahaan. Agar mencapai tujuan, diperlukan pengendalian internal untuk meminimalisir resiko yang mungkin terjadi dan menghindari penyelewengan. Berdasarkan hal-hal yang sudah dijelaskan dalam latar belakang, maka penulis mengidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses dalam pemberian dan pencairan kredit BRIGuna di Bank BRI KC Veteran?
2. Apakah penerapan *internal control* dalam pemberian kredit BRIGuna di Bank BRI KC Veteran sudah tepat dan efisien?
3. Apa yang menjadi kendala selama menjalankan *internal control* pemberian kredit di Bank BRI KC Veteran?
4. Apa saja kelebihan dan kekurangan dari *internal control* dalam pemberian kredit BRIGuna yang sudah dijalankan oleh Bank BRI KC Veteran?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang diharapkan oleh penulis ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses dalam pemberian dan pencairan dana kredit BRIGuna yang diterapkan Bank BRI KC Veteran.
2. Untuk mengetahui penerapan *internal control* dalam pemberian kredit BRIGuna di Bank BRI KC Veteran sudah tepat dan efisien.
3. Mengetahui kendala yang dihadapi saat menjalankan *internal control* pada pemberian kredit BRIGuna oleh Bank BRI KC Veteran.
4. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan *internal control* pada pemberian kredit BRIGuna yang sudah dijalankan Bank BRI KC Veteran.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap agar hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan juga bagi penulis sendiri. Adapun manfaatnya yang diharapkan ialah:

#### 1. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengaplikasikan ilmu yang sudah dipelajari selama masa perkuliahan serta menambah pengetahuan penulis khususnya mengenai penerapan pengendalian internal pada bank.

## 2. Bagi Pembaca

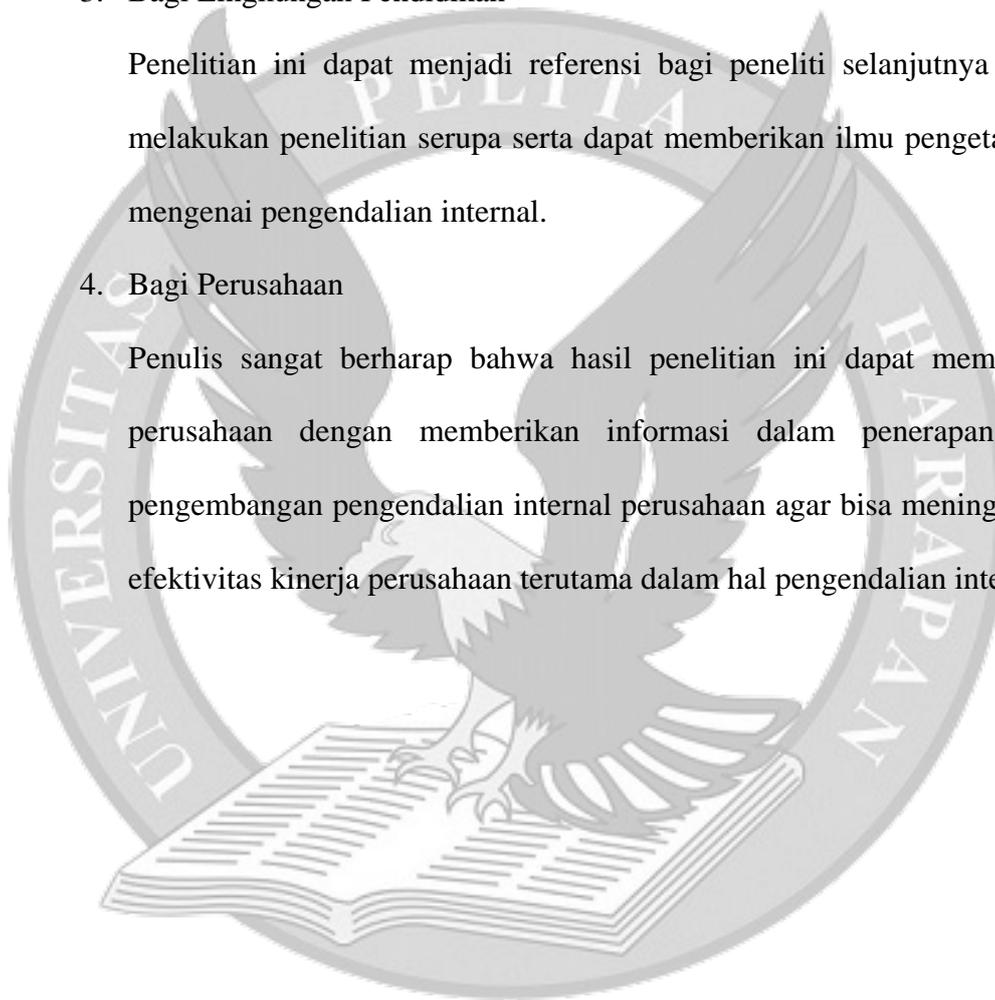
Diharapkan penelitian ini dapat memperluas pengetahuan pembaca mengenai pengendalian internal dan pentingnya penerapan pengendalian internal dalam suatu organisasi maupun suatu perusahaan.

## 3. Bagi Lingkungan Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian serupa serta dapat memberikan ilmu pengetahuan mengenai pengendalian internal.

## 4. Bagi Perusahaan

Penulis sangat berharap bahwa hasil penelitian ini dapat membantu perusahaan dengan memberikan informasi dalam penerapan dan pengembangan pengendalian internal perusahaan agar bisa meningkatkan efektivitas kinerja perusahaan terutama dalam hal pengendalian internal.



## **1.5 Sistematika Pembahasan**

Penulis akan melakukan pembahasan yang akan di kelompokkan menjadi lima bagian, dimana kelima bab ini akan terbagi lagi menjadi sub-bagian. Uraian di bawah ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara singkat mengenai isi pada setiap bab dalam penelitian ini. Lima bab dalam penelitian ini, yaitu:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah penulisan, rumusan masalah, tujuan dilakukan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II: KERANGKA TEORITIS**

Dalam bab ini akan membahas penjelasan atas teori-teori pendukung berkaitan dengan topik penelitian dan yang akan digunakan sebagai dasar dalam melakukan pembahasan.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini akan dijelaskan metode apa yang digunakan dalam melakukan studi kasus, meliputi objek studi kasus, tahapan studi kasus, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

#### **BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini, akan membahas analisis data yang berhubungan dengan studi kasus dan pembahasan dari rumusan masalah yang telah diuraikan pada bab pendahuluan.

#### **BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan bab terakhir dari pembahasan penulis yang akan membahas kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan disertai dengan saran-saran yang diusulkan untuk perusahaan dan mungkin akan berguna bagi perusahaan di masa yang akan datang.

